

Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Media Sosial

Parulian Sibuea¹

paruliansibuea@uinsu.ac.id

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Anisa Dwi Kiswati²

anisadwikiswati@gmail.com

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dwi Riyanti³

dwiriyanti1020@gmail.com

Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : paruliansibuea@uinsu.ac.id

Abstract. *Language is a national identity used in interaction. Humans need language as a means of communication. Language is very important for human communication because through it they can interact and talk about anything. Almost every region in Indonesia uses its language in various aspects of life. To be a good, correct and easy to understand language, a unified language must have a clear structure and standard words. Indonesian is the official language of our country, Indonesia. With advances in information technology, people can communicate so quickly throughout the world, spanning countries and continents. This research aims to find out how many social media users still use Indonesian incorrectly.*

Keywords : *Indonesian language; standard words; non-standard words; social media usage*

Abstrak. Bahasa adalah identitas nasional yang digunakan dalam berinteraksi. Manusia membutuhkan bahasa menjadi alat berkomunikasi. Bahasa sangat penting untuk komunikasi manusia karena melalui bahasa mereka dapat berinteraksi dan berbicara tentang apa pun. Hampir setiap daerah di Indonesia menggunakan bahasanya dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk menjadi bahasa yang baik, benar, dan mudah dipahami, bahasa persatuan harus memiliki struktur yang jelas dan kata baku. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara kita, Indonesia. Dengan kemajuan teknologi informasi, orang dapat berkomunikasi dengan begitu cepat di seluruh dunia, menjangkau negara dan benua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak pengguna media sosial yang masih salah menggunakan Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Bahasa Indonesia; kata baku; kata tidak baku; penggunaan media sosial

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 119), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Selain itu, ada pendapat lain tentang bahasa. Wibowo (2-23_ juga turut mengutarakan pengertian bahasa) mengatakan bahwa bahasa adalah alat yang sangat penting untuk menjalin hubungan rohani.

Received Juni 25, 2024; Accepted Juli 29, 2024; Published Agustus 30, 2024

** Parulin Sibuea, paruli HYPERLINK "mailto:ansibuea@uinsu.ac.id"*

" ansibuea@uinsu.ac.id

Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu yang artinya berasal dari tanah air Indonesia (Hamzah & Khoiruman, 2021; Joyo, 2018; Sudaryanto et al., 2019). Bahasa Indonesia sangat penting karena merupakan bahasa resmi dan sebagai bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, berbahasa Indonesia harus dibiasakan dengan menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (Pusposari, 2017; Triadi, 2017).

Dahulu memang namanya bukan Bahasa Indonesia, melainkan bahasa melayu (Hair, 2020; Luthfi Nur Rahmad, 2021; Ningrum, 2020). Kemudian, karena bahasa melayu sudah lama digunakan oleh orang Indonesia dan tatanan bahasanya yang mudah diterima dan dipahami, bahasa Indonesia dideklarasikan sebagai bahasa persatuan pada sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928. Bahasa Indonesia memiliki banyak peran dan kedudukannya, yang membuatnya sangat sakral dan dihormati oleh orang Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan, karena bahasa ini menyatukan banyak bahasa daerah yang berbeda di antara suku-suku di Indonesia, membentuk rasa kesatuan dan kebangsaan. Bahasa Indonesia yang digunakan haruslah dengan kata-kata baku serta baik dan benar. Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa yang sudah ditentukan.

Bahasa Indonesia harus digunakan oleh semua kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang etnis yang berbeda. Kata-kata yang tidak dipahami oleh salah satu pihak akan menghambat aktivitas komunikasi antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, memahami dan belajar kata-kata baku sangat penting karena ini bagian penting dari Bahasa sebagai alat pemersatu bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan strategi penelitian menggunakan analisis atau mengamati isi dari penelitian terdahulu. Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial atau masyarakat pada penelitian-penelitian terdahulu, karena banyaknya kesalahan bahasa yang tidak benar terdapat pada postingan masyarakat pengguna instagram tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang digunakan yaitu dengan mengklarifikasikan data tersebut sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Setelah itu akan disimpulkan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia baku adalah bahasa yang sudah memenuhi aturan atau kaidah yang berlaku. Bahasa baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, baik dalam tulisan maupun lisan, dan berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan sesuai dengan kaidah dan ejaan yang berlaku. Beberapa contoh bahasa baku dalam bahasa Indonesia adalah:

1. Akhirat
2. Aksesori
3. Aktif
4. Akuarium
5. Aluminium
6. Ambulans

Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Menurut Pengabean, bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Soejono (2004:30) juga mengatakan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi rohani yang sangat penting dalam hidup bersama. Semua ahli setuju bahwa bahasa adalah cara untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. lain untuk melakukan pertukaran informasi.

Kosa Kata Baku dan Tidak Baku

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012:83), kata baku didefinisikan sebagai kata yang diucapkan atau ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kamus, tata bahasa baku, dan pedoman ejaan (EYD) dapat menjadi standar yang dimaksud.

Dari sudut pandang informasi, bahasa baku adalah ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tentang ilmu pengetahuan. Dari sudut pandang pengguna bahasa, bahasa baku dapat dibatasi dengan ragam bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang paling berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, dan tokoh masyarakat. Bahasa mereka dianggap sebagai jenis bahasa baku (Mulyono dalam Chaer, 2011:5).

Kata serapan dari bahasa asing disebut baku kalau ejaannya telah dibuat menurut pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing seperti yang disebutkan dalam EYD maupun dalam

buku Pedoman Pembentukan Istilah (Depdikbud dalam Chaer,2011:134).

Contoh Bahasa Baku dan Tidak Baku:

Baku	Tidak Baku
Rapat	Rapet
Standar	Standar
Sertifikat	Certifikat
Analisis	Analisa

Kata baku biasanya sering digunakan dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik dalam tulisan maupun lisan. Selain itu, kata baku pada bahasa Indonesia ini memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut. Pertama, kata baku digunakan dalam konteks resmi, baik secara lisan maupun tulisan seperti surat menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya. Dialek atau logat tertentu tidak mengubah ragam bahasa baku. Kedua, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia mengatur penggunaan istilah baku baik dalam tulisan maupun lisan. Ketiga, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara jelas dan lengkap baik dalam lisan maupun tulisan (Sugihastuti & Siti Saudah, 2018: 17- 18).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah "kata baku" adalah istilah yang sering digunakan dalam situasi formal atau resmi yang penulisannya sinkron menggunakan kaidah-kaidah yang dibakukan. Ada banyak cara untuk mengetahui baku tidaknya sebuah kata yaitu berdasarkan kenasionalan waktu yang diucapkan atau ditulis, ejaan, gramatika, dan segi lafal.

Fungsi Kata Baku dalam Bahasa Indonesia

Empat fungsi kata baku dalam bahasa Indonesia yaitu pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan. Satu fungsi terakhir dianggap sebagai fungsi objektif, sedangkan tiga fungsi pertama dianggap sebagai fungsi pelambang atau simbolik. Kata baku dianggap sebagai pemersatu karena menyatukan penutur atau penulisnya sebagai warga bahasanya. Selain itu, penggunaan istilah baku dalam bahasa Indonesia dapat menyatukan sekelompok orang sebagai satu kesatuan masyarakat. Kata baku menjadi pemberi kekhasan ialah pembakuan kata pada bahasa bisa sebagai pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.

Kata baku sebagai pembawa kewibawaan ialah kata baku yang diterapkan pada bahasa dapat menerangkan kewibawaan pemakainya. Ahli bahasa dan beberapa kalangan di Indonesia berpendapat bahwa kemajuan bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai teladan bagi negara lain di Asia Tenggara (dan mungkin juga Afrika) yang memerlukan bahasa modern. Ada kemungkinan bahwa fungsi pembawa kewibawaan ini beralih menurut pemilikan bahasa baku yang konkret ke pemilikan bahasa yang berpotensi sebagai bahasa baku. Namun, pengalaman telah menunjukkan bahwa penutur yang mahir berbahasa Indonesia dengan baik dan benar akan memperoleh wibawa pada mata orang lain. Kata baku digunakan sebagai kerangka acuan untuk menentukan apakah seseorang atau kelompok orang menggunakan bahasa mereka dengan benar atau tidak.

Ciri-ciri Bahasa Baku

Menurut Salliyanti (2003: 1), bahasa baku merupakan salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang dijadikan sebagai dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam bahasa ini lazim dipakai pada situasi bahasa berikut ini.

1. Komunikasi resmi, yakni pada surat menyurat resmi, surat menyurat dinas, pengumuman- pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undangan, penamaan dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
2. Wacana teknis, misalnya pada laporan resmi, karang ilmiah, buku pelajaran, dan sebagainya.
3. Pembicaraan didepan umum, misalnya pada ceramah, kuliah, pidato dan sebagainya.
4. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya.

Pemakaian (a) dan (b) didukung oleh bahasa baku tertulis sedangkan pemakaian (c) dan (d) didukung oleh ragam bahasa lisan.

Adapun ragam bahasa baku bisa ditandai dengan ciri-ciri karakteristik sebagai berikut:

1. Penggunaan kaidah tata bahasa

Kaidah tata bahasa normatif selalu dipakai secara eksplisit dan konsisten. Misalnya:

- a. Pemakaian awalan me- dan awalan ber- secara eksplisit dan konsisten. Contoh:
 - Pak Camat *memakai* mobil dinas ke perkampungan warga.
 - Rapat sudah *berlangsung* dari tadi.

b. Pemakaian kata hubung *bahwa* dan *karena* dalam kalimat majemuk secara eksplisit. Contoh:

- Tika sudah mengetahui *bahwa* ibunya akan pergi ke Surabaya besok.
- Rustam tidak mau sekolah *karena* ada pelajaran matematika.

c. Pemakaian pola frase untuk predikat: aspek+pelaku+kata kerja secara konsisten. Contoh:

- Berkas Saudara sudah kami kirim ke kantor pusat.
- Acara berikutnya akan kami putarkan lagu-lagu perjuangan

d. Pemakaian konstruksi sintesis. Contoh:

Bahasa Baku

- Mereka
- Anaknya
- Memberitahukan
- Membersihkan

Bahasa Tidak Baku

- Dia orang
- Dia punya anak
- Kasih tau
- Bikin bersih

e. Menghindari pemakaian unsur gramatikal dialek regional atau unsur gramatikal bahasa daerah.

Contoh:

Bahasa Baku

- Mobil paman saya baru
- Dia mengontrak rumah di Bandung

Bahasa Tidak Baku

- Paman saya mobil baru
- Dia ngontrak rumah di Bandung

2. Penggunaan Kata-kata Baku

Masuknya istilah-istilah yang digunakan merupakan istilah-istilah umum yang sudah lazim digunakan atau yang perekuensi penggunaannya relatif tinggi. Kata-kata yang belum lazim atau masih bersifat kedaerahan sebaiknya tidak digunakan, kecuali menggunakan pertimbangan- pertimbangan khusus.

Contoh:

Bahasa Baku

- bagaimana
- hijau
- uang
- tidak mudah
- bagaimana caranya

Bahasa Tidak Baku

- *kekmana, gimana*
- *ijo*
- *duit*
- *nggak gampang*
- *gimana caranya*

- | | |
|-----------------|------------------------|
| - lurus saja | - <i>lempeng saja</i> |
| - cantik sekali | - <i>cantik banget</i> |
| - cabai | - <i>cabe</i> |

3. Penggunaan Ejaan Resmi dalam Ragam Tulisan

Adapun ejaan yang berlaku sekarang dalam bahasa Indonesia merupakan ejaan yang sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan tersebut mengatur mulai dari penggunaan huruf, penulisan kata, penulisan partikel, penulisan angka penulisan unsur serapan, sampai pada penggunaan tanda baca.

Contoh:

- | Bahasa Baku | Bahasa Tidak Baku |
|---------------------|--------------------|
| - berlari-lari | - berlari2 |
| - menandatangani | - menandatangani |
| - Tamasya ke pantai | - Tamasya kepantai |

4. Penggunaan Lafal Baku dalam Ragam Lisan

Lafal yang benar atau baku dalam bahasa Indonesia sampai saat ini belum pernah ditetapkan. Namun, ada pendapat umum bahwa lafal baku dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau lafal daerah.

Contoh:

- | Bahasa Baku | Bahasa Tidak Bak |
|---------------|----------------------|
| - habis | - <i>abis</i> |
| - kalau | - <i>kalo, kalok</i> |
| - Senin | - <i>senen</i> |
| - pergi | - <i>pigi</i> |
| - hilang | - <i>ilang</i> |
| - dalam | - <i>dalem</i> |
| - napas | - <i>nafas</i> |
| - azan | - <i>adzan</i> |
| - efektivitas | - <i>efektifitas</i> |
| - nafsu | - <i>napsu</i> |
| - populer | - <i>popular</i> |
| - nasihat | - <i>nasehat</i> |
| - mantap | - <i>mantep</i> |

Pengaruh Bahasa Baku Dan Tidak Baku Bagi Kalangan Muda Di Media Sosial

Pengaruh bahasa bagi kalangan muda memiliki dampak yang sangat besar. Banyak orang muda menggunakan bahasa gaul di media sosial setiap hari, yang berdampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif. Bahasa yang digunakan di media sosial, terutama Instagram, dapat mengancam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pengaruh negatif akibat bahasa yang digunakan di media sosial antara lain sebagai berikut:

1. Kalangan remaja tidak menggunakan bahasa yang baku yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Kalangan muda melupakan Ejaan Yang Disempurnakan(EYD).
3. Kurangnya rasa cinta kita terhadap bahasa nasional negara Indonesia.
4. Terlupakan nya bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan aturan.

Pentingnya Berbahasa Indonesia yang baik dan benar

Arum putri (2015 : 3) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif untuk menyampaikan maksud kepada lawan bicara .Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kaidah bahasa baku.

Semua warga Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tidak peduli dari generasi apa mereka, karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional, dan alat untuk menyatukan bangsa. Ini penting untuk dilakukan baik dalam kegiatan formal maupun nonformal.

Fenomena penggunaan Bahasa gaul

Bahasa gaul adalah jenis bahasa Indonesia yang umumnya muncul di masyarakat pada tahun 1980. Bahasa gaul adalah istilah lain untuk bahasa prokem. Karena penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada penggunaan dalam negeri saja tetapi juga luar negeri, perkembangan bahasa ini dapat menghasilkan berbagai gaya bahasa baru. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga tergeser oleh bahasa gaul.

Contoh :

Bahasa Gaul	Ejaan PUEBI
Sabi	Bisa
Kuy	Yuk
Gemay	Gemas
Sans	Santai
Mantul	Mantap betul
Kezel	Kesal
Hqq	Hakiki

Arum Putri (2015:5) menyatakan pendapatnya tentang dampak bahasa gaul dengan mengatakan bahwa yang pertama adalah keberadaan bahasa gaul. Perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar tercermin dari perkembangan teknologi dan komunikasi dan globalisasi dalam identitas bangsa. Kedua, tingkat bahasa Indonesia meningkat. Bahasa asing berkembang lebih cepat dalam sejarah pertumbuhan bahasa.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia baku adalah Bahasa yang sudah memenuhi aturan atau kaidah yang berlaku, kata baku adalah kata yang cara pengucapan yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibekukan. Fungsi kata baku dalam Bahasa Indonesia yaitu sebagai fungsi pemersatu, fungsi pemberi kekhasan, fungsi pembawa kewibawaan, dan fungsi sebagai kerangka acuan. Ciri-ciri karakteristik Bahasa baku ditandai dengan penggunaan kaidah tata Bahasa misalnya pemakaian awalan me- dan awalan ber- secara eksplisit dan konsisten, Pemakaian kata hubung bahwa dan karena dalam kalimat majemuk secara eksplisit, Pemakaian pola frase untuk predikat: aspek+pelaku+kata kerja secara konsisten, Pemakaian konstruksi sintesis, Menghindari pemakaian unsur gramatikal dialek regional atau unsur gramatikal bahasa daerah. Pengaruh negatif akibat bahasa yang digunakan di media sosial antara lain Kalangan remaja tidak menggunakan bahasa yang baku yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Kalangan muda melupakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Kurangnya rasa cinta kita terhadap bahasa nasional negara Indonesia, Terlupakan nya bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan aturan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus dilakukan dalam kegiatan formal dan nonformal. Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari Bahasa Indonesia.

Bahasa gaul umumnya mulai muncul dikalangan Masyarakat pada tahun 1980. Bahasa gaul juga dikenal sebagai Bahasa prokem. pengaruh yang ditimbulkan oleh Bahasa gaul yaitu : *pertama* ,eksistensi keberadaan Bahasa dengan Bahasa gaul, *Kedua*,menurunnya derajat Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati sandi rohayati, 2023. Penggunaan Bahasa Indonesia di media social. *Jurnal mahasiswa kreatif*, Universitas langlangbuana, Vol 1 no.1
- Auva rif'at azizah, 2019. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa gaul di kalangan remaja . *jurnal Skipta pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia*, Universitas Pembangunan nasional"veteran"Yogyakarta, Vol 5 no 2
- Dita Franesti, 2021. Eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia yang baku di kalangan remaja, Universitas ahmad Dahlan Yogyakarta
- Ervina Arianti & Fatma Dwi Aini, 2022. Analisis penggunaan Bahasa Indonesia bagi kalangan muda di media social"Instagram". *CENDIKIA : jurnal ilmu social, Bahasa dan Pendidikan*, Universitas islam bandung, Vol.2, no 5
- Mahfudoh & Diana Romdhoningsih, 2022. Analisis penggunaan kosa kata baku dan tidak baku dalam Bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswi universitas bina bangsa banten. *Diglosia: jurnal Pendidikan,kebahasaan, dan kesustraan Indonesia*, Universitas bina bangsa banten, Vol 6 no 2
- Muhammad ismail rasyad & Khairul dzaki annoval, 2022. Penggunaan Bahasa Indonesia di media social, *jurnal social humaniora dan Pendidikan*, Universitas islam bandung, Vol 1. No 3
- Rina Devianty, 2021. Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam Bahasa Indonesia . *EUNOIA (jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, Universitas islam negeri sumatera utara, Vol1(2)